

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup artinya hidup ada dua, hidup dalam arti segala pengalaman hidup dan yang kedua sepanjang hidup sehingga pendidikan secara luas adalah pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sehingga dari pengertian tersebut sangat jelas karakteristik khusus yang dimiliki pendidikan dalam arti sempit yaitu sebuah pendidikan yang memiliki proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, pendidikan dari hasil pembelajaran dalam segala lingkungan, proses pembelajarannya tidak sengaja maupun ada yang terprogram, karena sifatnya dari hasil pembelajaran lewat pengalaman maka orientasi tujuannya tidak jauh dari dengan tujuan hidup manusia.¹ Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Setiap manusia membutuhkan pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung sampai kapanpun dan dimanapun manusia tersebut berada,² selama disitu terdapat informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Inilah pendidikan yang dipahami semua orang pada umumnya yang masih awam, jadi pendidikan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 1

² Rizki Yullah, "Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 15, No. 2, 244-265, Februari 2015, 245

dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dimana memiliki karakteristik khusus yaitu karena berdasarkan pengertian tersebut sudah bisa diketahui bahwa masa proses pembelajarannya dalam waktu terbatas yaitu masa anak-anak dan remaja, secara khusus pendidikan ini diselenggarakan di lingkungan formal dan non formal, bentuk pendidikannya terprogram, sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu mempersiapkan hidup.³

Pendidikan pada dasarnya dalam pandangan religiusitas atau agama merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu misalnya pengajaran, bimbingan, dan latihan serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya yaitu insan *kamil*. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi disekolah.

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslimin tentunya tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhanya melainkan yang sifatnya *Rahmatal Lil Alamin* inilah menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, dan untuk memahami hal tersebut adalah pendidikan.⁴ Dimana di dalam pendidikan Agama Islam terdapat petunjuk menjadi

³ Maunah, *Landasan Pendidikan.....* 3

⁴ Muhammad Isfaul Maflukhi, Penerapan Baca Tulis Al Qur'an di Sekolah LHS Untuk meningkatkan belajar Agama Islam Siswa ; Studi Multi Situs di SMPN 1 Selopuro Dan SMPN 1 Doko, *Thesis IAIN Tulugagung*, 2020, 1

manusia-manusia yang mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan agamanya yang berasal dari Tuhanya yaitu Allah SWT.

Pengertian pendidikan yang sudah dijelaskan tak lepas dari istilah pembelajaran yang mana pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seorang dalam upaya memperoleh pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.⁵ Perilaku belajar merupakan perilaku yang dirasa oleh peserta didik bahwa dirinya sedang belajar, sehingga timbul keinginan-keinginan untuk memiliki pengetahuan yang dituju sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen sehingga disadari benar dalam pengembangan suatu konstruksi pemikiran.

Pendidik, peserta didik dan media dan sumber belajar, merupakan suatu komponen yang saling berinteraksi dan bersinergi dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah orang yang memfasilitasi dalam alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didiknya. Sehingga pendidik tidak bisa berdiri sendiri karena semua terkait dalam alih ilmu kepada siswanya sehingga perlu adanya berkesinambungan secara structural, sistem maupun emosional dalam proses belajar mengajar. Santri atau peserta didik adalah obyek sebagai sasaran transfer ilmu dimana dia berperan sebagai konsumen. Sedangkan media dan sumber belajar adalah sarana dan dari mana informasi dan pengetahuan itu berasal.⁶ Sehingga ketiganya harus bisa

⁵ Muhammad Fathurrahman, M.PD.I, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 7

⁶ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 47

bekerja sama dengan baik untuk meraih sebuah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan atau diharapkan.

Fenomena dalam pembelajaran tidak sedikit banyak kendala dalam ketiga komponen tersebut salah satunya yaitu pada sumber belajar dimana sumber belajar secara hakikatnya yaitu segala sesuatu baik berupa ide, fakta, orang, data, benda dan semua yang memunculkan pengetahuan dan merangsang proses belajar atau dari mana pengetahuan itu didapat. Bahan ajar adalah bagian dari sumber belajar, ragam bahan ajar pada kehidupan peserta didik, mulai yang didesain dan tidak didesain dan belum dimanfaatkan secara teratur, dan terstruktur dalam sebuah pembelajaran.⁷

Zaman sekarang yang terus berkembang ini, perkembangan pendidikan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi begitu deras yang setiap orang bisa menikmati seluas dan sepuasnya, hal ini pada akhirnya berimplikasi pada cara fikir masyarakat juga mengalami perkembangan. Atas dasar tersebut maka perkembangan dan pembenahan serta kreativitas inovasi dalam sistem belajar tersebut adalah sebuah hal yang seharusnya.⁸ Pembenahan tersebut salah satunya adalah penggunaan alat bantu dan sistem pengajaran. Istilah tersebut sering disebut sebagai media dan sumber belajar dan bagaimana merencanakan pembelajaran dan terutama dalam hal sumber belajar dalam bentuk bahan ajar model buku pelajaran dimana komponen ini tidak akan terpisahkan dalam proses transfer ilmu selama ini serta metode

⁷ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran; Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 159

⁸ Uus Ruswandi & Heris Hermawati, *Landasan Pendidikan*, (Bandung : Insan Mandiri, 2008), 16

untuk menerapkannya. Dan hal ini bukan hanya problematika pada pendidikan formal namun juga pada pendidikan non formal.

Pendidik di madrasah atau istilahnya ustad saat ini terdesak oleh tuntutan untuk melakukan usaha dan mengembangkan sumber belajar dan metode belajar bertujuan untuk mempermudah santri dalam belajar di madrasah maupun di rumah terhadap mata pelajaran yang diampu dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, karena keterbatasan sumber belajar banyak santri memiliki kendala kesulitan pada materi pelajaran karena tidak adanya bahan ajar yang bisa dipelajari lagi atau ditelaah di rumah. Dan begitu juga kadang santri bosan dengan metode yang diterapkan ustad dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan santri menjadi kurang termotivasi sampai malas dan kurang berminat dalam belajar. Dan pada akhirnya mereka malas untuk masuk sekolah hanya karena proses pembelajaran kurang menarik minat bagi mereka. Hal ini juga terjadi di sebuah Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah.⁹

Al-Qur'an adalah pegangan pertama ummat Islam dalam menjalani kehidupan artinya sebagai pedoman untuk menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.¹⁰ Al-Qur'an adalah pedoman ummat Islam yang tidak dan tak akan pernah ada menandinginya dari segi petunjuk, bahasa dan sastraya dan tidak ada yang bisa membuat semisal surat

⁹ Observasi Penulis di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2021 pukul 19.33

¹⁰ Darwin, Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al Qur'an ; Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara, (Universitas Darusalam Ambon, Wae Hakila Puncak Wara, Ambon, Volume 9 Nomor 1, 2018), 83

dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 23-24:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya : dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ
لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Petunjuk bagi mereka yang bertaqwa dan mengimaninya. Al-Qur'an adalah pedoman hidup ummat islam yang pertama sebagai dasar hukum ummat Islam. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 2-3:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٠٠﴾

Yaitu : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan berbagai proses diantaranya harus mengenal huruf hijaiyyah terlebih dahulu namun mengenal huruf hijaiyyah tidaklah cukup melainkan harus mengenali sifat dan tempat keluarnya huruf dan begitu juga perubahan pelafalan huruf hijaiyyah saat dalam rangkaian atau bertemu dengan huruf yang memiliki sifat tertentu atau disebut Tajwid.¹¹

Negara Indonesia tidak ada lembaga formal Negeri yang memberikan pelajaran secara khusus terhadap mata pelajaran tajwid. Karena pada umumnya materi pelajaran ini digabung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹² Sedangkan kalau di lembaga formal swasta dijadikan satu dengan pelajaran Al Qur'an dan Hadits.¹³ Namun berbeda pula dengan yang ada di lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyyah dibuktikan dengan adanya mata pelajaran khusus seperti kitab Tanwirul Qori, kitab Tuhfatul Athfal, Syifaul Jinan.¹⁴ Di mana di sinilah terdapat sebuah keunikan yang patut untuk diteliti bagaimana proses pembelajarannya dan berbagai

¹¹ Aso Sudiarjo dkk, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global*, ISSN : 2088 – 1762 Vol. 5 No. 2, September 2015

¹² Hadi wijaya, "Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara", *Tesis Universitas Darusalam Ambon*, 83

¹³ Observasi Penulis di MTs dan SMK 1 Qomarul Hidayah pada hari senin tanggal 22 Februari 2021, jam. 10:00 wib

¹⁴ Observasi Penulis di Madrasah Diniyah PP. Hidayatul Mutadiin pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2021 pukul 15.20 wib

permasalahan baik keunggulan dan kelemahan yang mana ini nanti bisa dijadikan sebuah potensi untuk perlunya adanya pengembangan-pengembangan tertentu baik produk yang tersistem dan lain sebagainya misalnya memberikan mata pelajaran tambahan. Dan itu konsekuensi dari perkembangan zaman, pola pikir manusia dan lain sebagainya.

Kasus ini bisa diketahui oleh peneliti saat melakukan pengamatan para santri PP. Qomarul Hidayah saat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran khususnya kitab tentang ilmu tajwid yaitu misalnya kitab Tanwirul Qori, Tuhfatul Atfal, Syifaul Jinan, ternyata masih belum cukup untuk memahami siswa dalam bidang ilmu tajwid sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Pasalnya mereka merasa keberatan dalam mempelajarinya dikarenakan kitab tersebut bersifat hafalan di mana mungkin dahulu hafalan adalah cara yang efektif untuk memudahkan santri dalam memahami ilmu tajwid dikarenakan bentuknya berupa syi'ir dan digandrungi oleh masyarakat pada kala itu. Maka di Madrasah Diniyah Qomarul Hidayah dengan hadirnya ustad Saekul Hadi yang berasal dari Ma'had Ali Lirboyo yang sedang melakukan pengabdian di PP. Qomarul Hidayah, melakukan terobosan penambahan mata pelajaran ilmu tajwid yang diajarkan sebelum sorogan Al-Qur'an.¹⁵

Zaman sekarang ini dikarenakan peradaban semakin berkembang dan kesibukan seorang santri yang mana terdoga dengan kemajuan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi baik itu bermanfaat ataupun yang sia-sia

¹⁵ Observasi Penulis di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2021 pukul 15.20 wib

serta kesibukan dan nyanyian-nyanyian modern berhembus kencang kian semakin hari merebut posisi syi'iran dari hati santri walaupun hanya sekedar menghafalkan beberapa bait dari syi'iran dan membuat santri kadang merasa bosan dengan syi'ir dan menganggap kuno dan keberatan, sehingga mereka dalam menghafalkan cukup asal asalan yang penting hafal. Di sinilah peran beberapa seorang pendidik atau ustad untuk berinovasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan berinovasi pada suatu sumber belajar yaitu pada jenis bahan ajar. Hal ini terbukti dengan adanya salah satu Ustad dimana Ustad tersebut adalah dalam rangka pengabdian dari Ma'had Aly Lirboyo, menyusun sebuah sumber belajar dalam bentuk bahan ajar untuk pegangan guru Madrasah. Dimana di situ terdapat peta konsep tentang hukum-hukum bacaan tajwid yang mana nantinya akan memudahkan Ustad dalam menjelaskan pembelajaran tentang ilmu tajwid.¹⁶

Masalahnya di sini adalah karena hanyalah sebuah peta konsep sehingga kurang maksimal dalam memberikan keahaman-pemahaman santri terhadap ilmu pengetahuan tentang hukum tajwid hal ini bisa dipahami dari pengamatan di kelas bahwasanya sebelum sorogan Al-Qur'an siswa hanya disuruh menulis peta konsep tentang hukum bacaan di papan tulis.¹⁷ Memang jika dilihat dari sekilas siswa bisa memahami saat dijelaskan namun dikarenakan hanya sekedar menulis peta konsep di buku tulis hal ini beresiko bagi siswa yang mudah lupa jika mau dipelajari kembali di rumah karena

¹⁶ Dokumentasi bahan ajar ilmu tajwid PP. Qomarul Hidayah dan PP. Hidayatul Muhtadiin Gondang Tugu Trenggalek pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021

¹⁷ Wawancara dengan salah satu santri putra kelas 2 Diniayah MTs Qomarul Hidayah pada hari sabtu tanggal 20 februari 2021

tidak ada penjelasan.¹⁸ Sehingga kiranya perlu diadakan pengembangan Sumber belajar yang menjelaskan secara sederhana dari buku utama susunan Ustad Saekul Hadi tersebut atau lebih mudahnya istilahnya terjemahan dari bahan ajar tersebut dengan berbasis metode yang tepat pula sesuai dengan karakteristik dan gaya mengajar siswa dan guru. Karena apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk menerima atau menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.¹⁹

Pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik dan metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakan.²⁰ Karena selama ini dalam Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah dalam mengajar masih menggunakan metode klasik yang sebenarnya metode klasik tersebut efektif jika digunakan, namun kadang kala kondisi Ustad dan Murid sekarang ini tidaklah sama dengan dahulu hal ini

¹⁸ Wawancara dengan salah satu santri putri kelas 1 Diniyah Mts Qomarul Hidayah pada hari rabu tanggal 17 Februari 2021

¹⁹ Syarfuni dan Erawati, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan" 2016 STKIP Bina Bangsa Aceh; *Jurnal Cendekia*, volume VIII No. 1, Januari 2017, Banda Aceh: STKIP, 2017, hal. 78

²⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.55

dipengaruhi banyak faktor baik perkembangan zaman dan pola mengajar itu sendiri yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini misalnya dahulu kala metode hafalan metode yang masih diminati namun pada zaman sekarang siswa menganggap hafalan adalah beban.

Hadi Susanto mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”.²¹ Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan dan memotivasi bagi anak didik. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu factor yang dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik dan membuka adanya semangat dalam belajar, sehingga seorang guru mudah mengontrol dan mengarahkan peserta didik kepada keberhasilannya dalam belajar.

Sehingga untuk mempermudah siswa dalam belajar baik di Madrasah maupun saat ditelaah di rumah, maka penulis bermaksud mengembangkan sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Tajwid berbasis metode discovery untuk santri Diniyah di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah yang berada di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Trenggalek. Karena dalam sekolah Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren ini biasanya dalam memberikan penjelasan cukup pada papan tulis dan santri menulis dan selanjutnya guru menjelaskan setelah siswa cukup dikira paham sudah dianggap selesai dilanjutkan membaca Al-Qur’an dengan sorogan.²² Hal ini

²¹ Dirto Hadisusanto, *Kapita Selekta Pendidikan, Pendidikan dan Masalah-Masalah Pokoknya, cet. 4* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP, 2010), 92

²² Observasi Penulis di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah pada hari sabtu tanggal 06 Februari 2021, jam 15.20 wib

mendorong saya untuk melakukan penelitian pengembangan sumber belajar berupa bahan ajar yang tujuannya supaya santri memiliki buku pegangan dari buku Ustadnya yang mereka pelajari sehingga santri tidak hanya berkatat pada hafalan memahami sekilas saja tapi mereka bisa mengulang-ulang memahami bahan pelajaran karena adanya buku cetak. Dan ada yang bisa dijadikan *muthola'ah* di rumah. Sehingga santri bisa belajar secara mandiri.

Melihat kondisi Madrasah Diniyah dalam lingkup Pondok Pesantren yang mulai berkembang dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak dan dilengkapi dengan lingkungan masyarakat serta alam sekitar yang kondusif karena berada di pedesaan.²³ Sehingga progres kedepannya lebih baik. Maka untuk menunjang hal tersebut perlu kiranya adanya pengembangan dalam bentuk inovasi-inovasi yang mampu menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu berkaitan dengan pengembangan sumber belajar ilmu tajwid.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Sumber belajar di kelas belum dapat memberikan peningkatan hasil belajar santri sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu pengembangan

²³ Observasi Penulis di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah pada hari minggu tanggal 28 Februari 2021, jam 16.30 wib

- b. Sumber belajar masih dalam bentuk konsep dan masih sebatas buku pegangan guru, sehingga perlu disempurnakan dengan pengembangan supaya lebih efektif sehingga memberi hasil belajar yang meningkat

Penelitian ini hanya membahas tentang ilmu tajwid secara sederhana dimana sumber belajar ini dibuat tidak mendetail karena akan di konsumsi oleh anak-anak yang mana pada umur masa proses pentranferan ilmu secara sentuhan yang sederhana dan diperlukan metode yang bisa merangsang motivasi santri untuk menghindari kebosanan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan sumber belajar ilmu tajwid berbasis metode discovery di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah Desa Nglongsor Tugu Trenggalek?
- b. Bagaimana efektifitas pengembangan sumber belajar ilmu tajwid berbasis metode discovery mampu meningkatkan hasil belajar santri terhadap ilmu tajwid di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah Desa Nglongsor Tugu Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kelayakan hasil pengembangan sumber belajar ilmu tajwid berbasis metode discoveri di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah Desa Nglongsor Tugu Trenggalek
2. Untuk menguji keefektifan pengembangan sumber belajar ilmu tajwid berbasis metode discovery meningkatkan hasil belajar santri di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah Desa Nglongsor Tugu Trenggalek

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan dan potensi pada latar belakang penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bahan Ajar mata pelajaran Ilmu Tajwid dengan berbasis metode discovery Sasaran produk adalah santri Diniyah Madrasah Tsanawiyah kelas I Diniyah PP. Qomarul Hidayah
2. Pengembangan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid sehingga bisa didapatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien dan bisa memudahkan pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

1. Kegunaan secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang memiliki

minat pada kajian yang sama yakni pengembangan sumber belajar ilmu tajwid untuk meningkatkan pemahaman santri dalam meningkatkan kemampuannya tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Atau juga kajian yang lain yang berkaitan dengan metode yang diterapkan dalam bahan ajar atau hanya sekedar metode pengembangannya saja.

2. Kegunaan secara Praktis

Bagi santri khususnya di Madrasah Diniyah PP. Qomarul Hidayah sebagai bahan pemilihan Sumber belajar dalam bentuk bahan ajar tambahan dengan pengembangannya dalam rangka memperkaya wawasan pada peningkatan pemahaman siswa dalam memahami ilmu tajwid.

- a. Bagi Pendidik Sebagai bahan referensi dalam memperbanyak pilihan dalam menggunakan sumber belajar yang akan digunakan, khususnya pada mata pelajaran ilmu tajwid.
- b. Bagi kepala madrasah diniyah Sebagai sumbangan teoritis dan praktis dalam bidang pengembangan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar terutama dalam mata pelajaran ilmu tajwid.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai sumber belajar berbasis metode discovery pada mata pelajaran ilmu tajwid.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini diharapkan mampu sarana dan tambahan sebagai berikut:

1. Sebagai sarana yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami hukum-hukum, sifat dan mahroj serta tempat pemberhentian dalam membaca Al-Qur'an
2. Sebagai sarana motivasi siswa untuk belajar ilmu tajwid dan menegaskan bahwa belajar ilmu tajwid itu tidak sulit seperti apa yang mereka bayangkan
3. Sebagai tambahan mata pelajaran utama yaitu kitab-kitab yang pada umumnya diajarkan di madrasah diniyah

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengembangannya yaitu sebagai berikut :

1. Materi ilmu tajwid dikembangkan secara terbatas karena dijelaskan hanya cukup sederhana supaya memotivasi peserta didik bahwa belajar ilmu tajwid tidak sesulit yang dibayangkan
2. Materi yang dikembangkan dalam lingkup populasi yang terbatas yaitu hanya pada madrasah yang mengadakan mata pelajaran tambahan yaitu di Madrasah Diniyah kelas I PP. Qomarul Hidayah
3. Produk yang dihasilkan yaitu berupa sumber belajar dalam bentuk bahan ajar berupa ilmu tajwid dimana ini hanya dipakai sebagai mata pelajaran

tambahan dimana eksistensinya hanya untuk mempermudah pemahaman santri dalam bidang ilmu tajwid.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam proposal dengan judul “pengembangan bahan ajar ilmu tajwid dengan metode discovery untuk madrasah diniyah di Pondok Pesantren Qomarul Hidayah desa Nglongsor Tugu Trenggalek”, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu baik sistem maupun lingkungan, alat dimana disitu asal pesan didapatkan.²⁴ Sumber Belajar tidaklah sekedar alat melainkan bisa disebut materi yang akan disampaikan kepada peserta didik atau sesuatu yang akan ditranfer untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang nantinya diharapkan bisa merubah sikap tingkah laku pada peserta didik.

b. Ilmu Tajwid

Merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang

²⁴ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, ..., 18.

berdiri sendiri maupun huruf yang dalam rangkaian.²⁵ Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan pelafalan, menampilkan sifat huruf saat membaca, tempat keluarnya huruf dan panjang pendek huruf, tempat pemberhentian dan lain sebagainya.

c. Metode Discovery

Merupakan suatu cara untuk mengembangkan belajar murid aktif dengan menemukan sendiri menyelidiki sendiri pengetahuan yang dibutuhkan maka hasil akan tahan lama dalam ingatan.²⁶ Metode ini metode ini mengajarkan pada santri untuk tidak pasif dan membangkitkan minat belajar santri dalam mempelajari bahan ajar dan menghindari sikap belajar yang membosankan, karena santri tidak dipaksa untuk ketergantungan kepada ustadnya.

2. Secara Operasional

Dalam pandangan penulis dengan judul “Pengembangan Sumber Belajar Ilmu Tajwid berbasis Metode Discovery untuk santri Diniyah di PP. Qomarul Hidayah Desa Nglongsor Tugu Trenggalek” dimaknai dengan penggunaan sumber belajar Ilmu Tajwid pada tahap awal yang memberikan pemahaman yang lebih mudah dan mampu membangkitkan minat belajar santri bahwa belajar ilmu tajwid tidaklah sesulit yang

²⁵ Abdullah As'ari BA, *Pelajaran Tajwid; Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan* (Surabaya: Apolo Lestari, 1987), 7

²⁶ Jamal Ma'mur, *Great Teacher* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 115

dipikirkan, sehingga siswa aktif dalam belajarnya karena merasa tertantang karena metode yang diterapkannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengembangan sumber belajar Ilmu Tajwid pada tahap awal yaitu kelas I Diniyah yang memberikan pemahaman yang lebih mudah sesuai dengan kemampuan santri seusianya sehingga mereka mampu menyerap dan mudah, memahami dan menghafalkan setiap materi yang diberikan karena metode yang disajikan.